

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam peningkatan kualitas/derajat manusia. Oleh karena itu, sekolah harus diciptakan dari berbagai ilmu, karena pengajaran yang berkualitas dapat membangun wawasan suatu negara. Untuk meningkatkan kualitas suatu negara, tentunya tidak ada cara lain selain mengembangkan kualitas pendidikan. Namun, peningkatan kualitas pendidikan suatu negara harus diarahkan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, sebagaimana yang termaksud dalam Undang Undang Dasar Negara No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “pendidikan adalah-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kemajuan suatu bangsa memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas pendidikan yang diberi kepada peserta didik dan masyarakat melalui lembaga pendidikan maupun non lembaga pendidikan.

Salah satu instansi yang menangani pendidikan pada tingkat menengah keatas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tujuan khusus pendidikan

menengah kejuruan adalah: (1) Menyiapkan peserta didik supaya menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, memenuhi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya; (2) Membekali peserta didik supaya dapat memilih karir yang giat atau gigih dan berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengembangkan potensinya secara mandiri dan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pencapaian peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pendidikan, salah satunya tentang keahlian guru dalam merancang suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, tentu tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran yang merupakan suatu media atau alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian, pada hal ini, pertimbangannya bagi setiap tenaga pendidik adalah bagaimana terciptanya sebuah media yang dapat menyampaikan materi secara menyeluruh terhadap siswa dan dapat menarik perhatian, minat belajar dan menciptakan respon siswa terhadap materi yang disampaikan.

SMK PAB 1 Helvetia adalah sekolah yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja di bidangnya masing-masing. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah teknik pemesinan. Pekerjaan dasar teknik mesin (PDTM) merupakan salah satu mata pelajaran dasar pada program keahlian teknik pemesinan yang diajarkan di kelas X teknik pemesinan di SMK PAB 1 Helvetia.

Permasalahan yang terjadi di sekolah bertepatan dengan penggunaan alat pembelajaran berupa media khususnya masalah kesiapan dan pemanfaatan. Kesiapan media, hingga kini tergolong kurang sehingga tenaga pendidik dalam pemanfaatan media yang tidak signifikan. Umumnya media yang kerap kali dipergunakan adalah media cetak (buku paket, modul, diktat dan sebagainya), dan disokong oleh alat bantu seadanya yang masih tetap dipakai seperti papan tulis/*white board* dan kapur/spidol. Sedangkan media visual seperti (radio, siaran tv, rekaman kaset, dan video), dan media elektronik (komputer, dan internet) hingga kini belum bisa secara mendalam untuk dimanfaatkan.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan media untuk menyampaikan materi, sehingga media merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih aplikatif. Dimana pengertian aplikatif agar siswa dapat menalar dan memahami materi sehingga dapat membuat proyek kongkrit yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketidakseimbangan yang timbul antara tujuan pembelajaran dengan permasalahan atau kesulitan di lapangan haruslah melakukan evaluasi baik dari segi metode, sarana pembelajaran maupun lembaga lain yang tidak mendukung pembelajaran. Kesulitan dalam proses pembelajaran yang tidak segera diatasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dampak tersebut antara lain tidak adanya kelengkapan media pembelajaran, kurangnya semangat belajar siswa, kesulitan dalam memikirkan topik, penjelasan tentang pemahaman materi oleh siswa yang kurang tepat, pembelajaran yang kurang menarik, ukuran pembelajaran kurang dinamis, kurangnya interaktif guru dan siswa, dan berbagai

masalah yang ditimbulkan oleh media pembelajaran. Perubahan dari adanya media pembelajaran bukan berarti menjadi persoalan dengan media yang sudah ada karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK PAB 1 Helvetia pada mata pelajaran PDTM, motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran yang tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, bahkan ada siswa yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan suatu teknologi khususnya media pembelajaran interaktif animasi harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Jika tidak, pendidikan akan berjalan lambat, karena media merupakan bagian dari pembelajaran yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Alat bantu belajar diperlukan untuk pengajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Yang dimaksud dalam media pembelajaran ini yaitu multimedia. Dimana multimedia ini berfungsi sebagai pengenalan/fasilitator pesan guru kepada penerima pesan yaitu kepada siswa. Media pembelajaran atau multimedia pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang perasaan, pikiran, renungan, minat dan inspirasi siswa selama belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Multimedia pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar-mengajar.

Berlandaskan penjelasan yang telah diuraikan, maka perlu adanya beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dan lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan dampak positif terhadap siswa yaitu, siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan, aktif dan kooperatif terhadap proses pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash. Dengan adanya media pembelajaran Macromedia Flash diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara maksimal, kreatif, dan menarik.

Pembuatan multimedia pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin ini memanfaatkan perangkat lunak program Macromedia Flash, yang merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membuat multimedia pembelajaran, yang dilengkapi dengan program video editing, sound recorder, dan pemrograman action script yang diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan diikuti. Hamalik (1986) dalam (Azhar, 2008) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, sehingga media pembelajaran pada mata pelajaran PDTM ini dapat mengatasi kekurangan media pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya, mampu mendukung alur tujuan pembelajaran bagi siswa. Media pembelajaran ini akan menjadi jembatan yang baik untuk memahami materi PDTM.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash 8 Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin masih menggunakan papan tulis dengan metode komunikasi verbal melalui penuturan lisan pengajar sehingga dirasa masih kurang menarik.
2. Belum ada pengembangan media belajar yang optimal pada multimedia interaktif pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.
3. Pembelajaran pada pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin dibutuhkan visualisasi untuk membantu peserta didik yang pemahaman abstraksinya rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa perlu dilakukannya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, bahkan untuk membuat penelitian semakin terarah, maka perlu dibuat pembatasan

masalah. Maka masalah dibatasi pada pengembangan pembelajaran multimedia menggunakan *Macromedia Flash 8*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin?
2. Bagaimana kelayakan produk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan multimedia interaktif menggunakan *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuat media pembelajaran multimedia interaktif menggunakan *Macromedia Flash 8* untuk kelas X kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.
2. Mengetahui kelayakan terhadap media pembelajaran multimedia interaktif menggunakan *Macromedia Flash 8* untuk kelas X kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

3. Mengetahui efektifitas terhadap media pembelajaran multimedia interaktif menggunakan *Macromedia Flash 8* untuk kelas X kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, yang mana bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan sarana pembelajaran untuk memahami cara penggunaan alat ukur dan alat pembanding guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik yang memenuhi kriteria bahan ajar sekaligus sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan materi pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Guru

Melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar agar penyajian materi tidak monoton dan menambah informasi bagi guru untuk membangun materi pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Media pembelajaran berupa file yang dapat disimpan di DVD, Flashdisk, dan media simpan lainnya.
2. Media pembelajaran ini memiliki komponen yang memungkinkan siswa untuk mudah mempelajarinya, karena media pembelajaran ini bersifat interaktif, sehingga siswa bisa menentukan pilihan materi.
3. Media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan menggabungkan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video.
4. Media pembelajaran dilengkapi dengan soal-soal latihan sehingga siswa dapat mengevaluasi materi yang dipelajarinya.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Dengan pengembangan media pembelajaran interaktif, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien sehingga mendorong motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar siswa yang meningkat menjadikan hasil belajar siswa ikut meningkat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dukungan pembelajaran ini terbatas pada satu mata pelajaran, yaitu memahami cara penggunaan alat ukur dan alat pembanding.

2. Pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur analisis kebutuhan dan implementasi.
3. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa SMK PAB 1 HELVETIA Program Keahlian Teknik Pemesinan.

